



## PARENTS ASSISTANCE IN WOUND CARE OF CHILDREN POST-CIRCUMS CISSION IN VILLAGE II SEI PENCIRIM DELISERDANG DISTRICT

Purwaningsih<sup>1</sup>, Evamona Sinuraya<sup>2</sup>, Sesari K.Sinaga<sup>3</sup>, Chairreza Rachman<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Akademi Keperawatan Kesdam I/ Bukit Barisan Medan, Medan, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received August 17, 2023

Approved August 26, 2023

#### Keywords:

Parents Assistance,  
Wound  
Care,  
Circums Cission

#### ABSTRACT

*Circumcision is an activity that is definitely carried out by a boy, especially a Muslim, in this case every man must have a circumcision, but not all parents whose children have had a circumcision understand how to care for their child after a circumcision, one of them The intervention carried out is that education is a method that can be used to transfer knowledge, especially in certain activities where the participants are heterogeneous, as is the case with parents, in this case parents who have post-circumcision children need the ability to perform post-circumcision wound care. to prevent infection. This activity was held on May 19 2022. The number of participants was 25 people from Dusun II Village, Sei Mencirim, Deli Serdang Regency. The results of the community service activities show that parents whose children were post-circumcision performed very well at 80%, and 20% were good as seen from starting to give medication according to the dosage, and taking care of circumcision wounds clean and sterile regularly, so that the healing process walk quickly and reduce the risk of infection in the circumcised area.*

#### ABSTRAK

*Sirkumsisi adalah kegiatan yang pasti dilakukan oleh seorang anak laki-laki terutama yang beragama islam, dalam hal ini setiap laki-laki wajib di lakukan sirkumsisi, akan teapi tidak semua orang tua yang anaknya dilakukan sirkumsisi, memahami bagaimana perawatan setelah anak dilakukan sirkumsisi, salah satunya intervensi yang dilakukan adalah edukasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mentransfer ilmu, terlebih pada kegiatan tertentu yang pesertanya adalah heterogen, seperti halnya*

*dengan orang tua, dalam hal ini orang tua yang mempunyai anak pasca sirkumsisi perlu adanya kemampuan untuk melakukan perawatan luka pasca sirkumsisi untuk mencegah terjadinya infeksi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2022. Jumlah peserta 25 orang masyarakat Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deli Serdang. Hasil Kegiatan pengabdian menunjukkan dari orang tua yang anaknya dilakukan pasca sirkumsisi, dalam melakukan perawatan sangat baik berjumlah 80 %, dan baik 20 % yang dilihat dari mulai memberikan obat sesuai takaran, dan melakukan perawatan luka khitan dengan bersih dan steril secara teratur, sehingga proses penyembuhan berjalan cepat dan mengurangi risiko infeksi pada area yang di sirkumsisi.*

---

© 2023 EJOIN

---

\*Corresponding author email: [purwaningsihmkm@gmail.com](mailto:purwaningsihmkm@gmail.com)

---

## **PENDAHULUAN**

Sirkumsisi atau sunat atau disebut juga khitan adalah suatu Tindakan pembuangan dari Sebagian atau seluruh kulup (prepusium) penis dengan tujuan tertentu. Sirkumsisi merupakan prosedur pembedahan yang paling umum dilakukan pada laki- laki karena sirkumsisi rutin pada bayi untuk alasan agama dan budaya (Saswita Yeni, 2017). Sirkumsisi merupakan Tindakan bedah yang meninggalkan luka yang bisa cukup mengganggu bagi anak. Hal ini dikarenakan adanya rasa nyeri dan terbatasnya Gerakan yang membuat anak merasa tidak nyaman. Luka sirkumsisi seharusnya sembuh dalam beberapa hari, namun beberapa hal dapat menyebabkan penyembuhan luka menjadi lebih lama. Salah satu komplikasi sirkumsisi yang sering terjadi adalah infeksi (Prasetyo Bondan, 2018). Setiap anak akan mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan suatu proses yang mengacu pada peningkatan fisiologis dalam ukuran multiplikasi sel atau diferensiasi. Pertumbuhan akan jelas terlihat pada perubahan berat badan dan tinggi badan. Perkembangan mengarah pada perubahan secara fisik, psikososial dan kognitif yang terjadi selama rentang hidup seseorang karena pematangan pertumbuhan, pembelajaran, situasi dan perilaku lingkungan (Saputra S et al., 2021).

Manajemen perawatan luka akibat trauma dan pasca pembedahan (direncanakan) memiliki prinsip yang berbeda. Fokus manajemen pada luka pasca pembedahan adalah menstabilisasi keseimbangan tubuh (homeostasis) akibat dari perdarahan atau kekurangan cairan dan lainnya. Fokus manajemen pada luka akibat pembedahan adalah untuk mencegah infeksi. Berikut manajemen perawatan luka akibat trauma dan pasca pembedahan (Carvile, 2007);

Balutan dalam perawatan luka akut harus dapat mendukung fisiologis proses penyembuhan luka. Balutan luka akut harus dapat melindungi luka atau proses migrasi sel epitel yang berlangsung selama 48 jam dari trauma fisik, termal ataupun kimiawi. Carvile (2007) menyatakan pada luka pasca pembedahan membutuhkan balutan ideal yang mendukung proses epitelisasi, seperti melindungi luka dari invasi patogen dan trauma fisik, menyerap eksudat yang diantisipasi, mempertahankan suhu dan pH lingkungan luka.

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Akper Kesdam I/BB Medan terpanggil untuk memberikan pendampingan orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang. Kegiatan Pendampingan orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi

sangat penting dalam program pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan pencegahan dan penatalaksanaan guna memberikan kebersihan dan mencegah infeksi pada alat genitalia laki-laki.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan yang diawali dengan melakukan survey awal ke Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang dan meminta izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Setelah mendapatkan izin dari pihak Desa setempat, tempat pelaksanaan di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang, waktu kegiatan 19 Mei 2022, pukul 09.00 WIB. Tim bersama dengan pihak masyarakat dusun II Desa Sei Mencirim Deliserdang menyusun rencana kegiatan, dan semua kebutuhan terkait pelaksanaan kegiatan.

Persiapan teknis lainnya adalah mempersiapkan kuesioner pengetahuan tentang perawatan luka pasca sirkumsisi, absensi, dan perlengkapan lain guna mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Tahap pelaksanaan, diawali dengan mengukur tingkat pengetahuan orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang. Dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dengan topic melakukan Perawatan Luka Pasca Sirkumsisi. Tahap akhir adalah evaluasi dengan mengukur tingkat pemahaman orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang setelah mendapatkan pendampingan kepada orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi.

Tanggal 19 Mei 2022, Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh kepala Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang pada pukul 08.00 WIB.



**Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan**

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan pemberian materi tentang Perawatan Luka.



**Gambar 2. Praktek cara perawatan luka pasca sirkumsisi.**



**Gambar 3. Penutupan acara pelatihan**

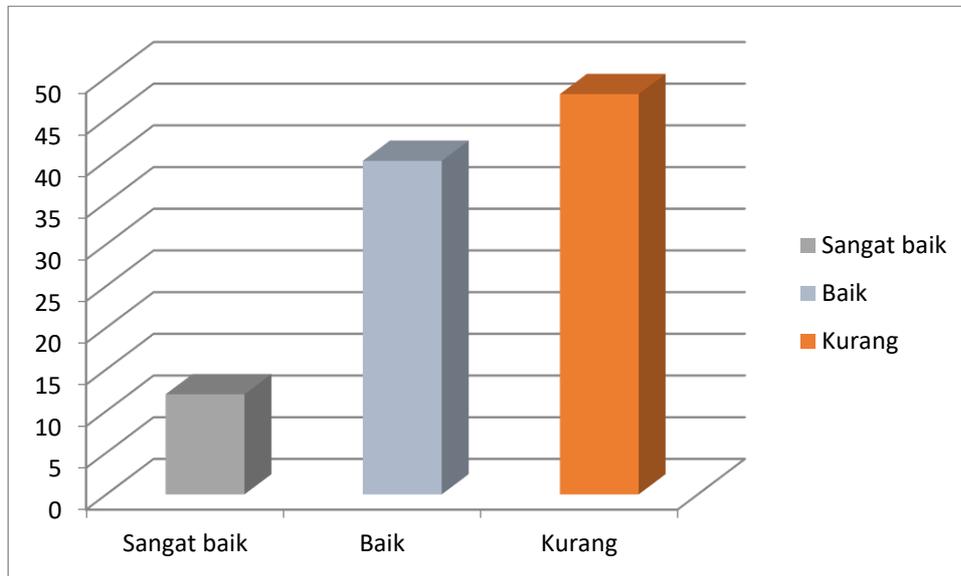


**Gambar 4. Penutupan acara pelatihan**

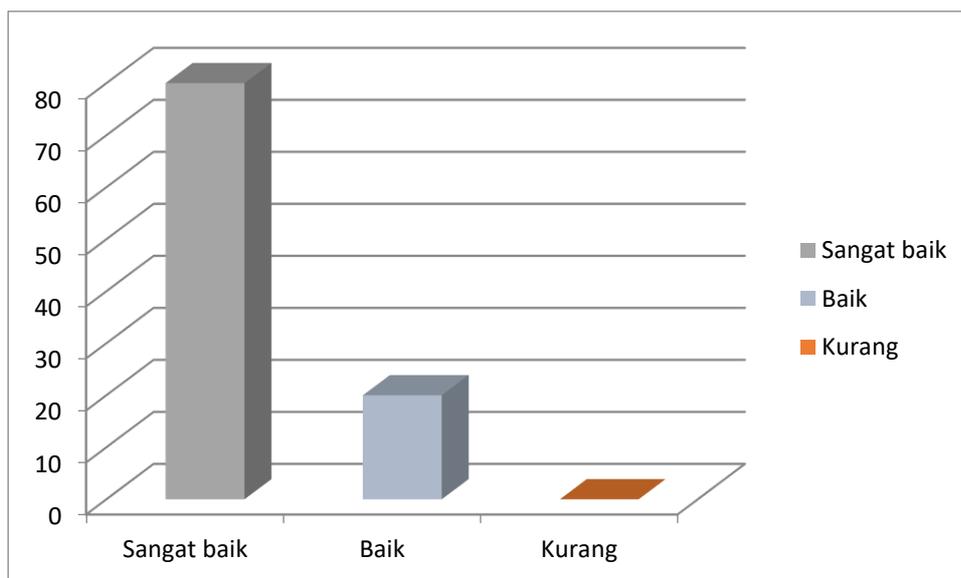
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada kegiatan pelatihan ini, para orang tua dan anak yang dilakukan perawatan sirkumsisi Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang mengikuti dengan sangat aktif, mulai dari awal pelaksanaan sampai dengan akhir. Adapun hasil kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Grafik diatas menunjukkan cara perawatan luka sebelum dilakukan edukasi dan pendampingan terdapat sangat baik 3(12%), baik 10 (40%), kurang 12 (48%)



**Gambar 2.** Tabel diatas menunjukkan cara perawatan luka setelah edukasi dan pendampingan terdapat sangat baik 20 (80%), baik 5 (20%)

Gambar 1 dan 2 menerangkan bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan sebagian besar adalah dalam kategori baik yaitu sebesar 40 %. Setelah diberikan pelatihan tentang Perawatan Luka pasca sirkumsisi dan pendampingan orang tua, sebesar 80 % sangat baik dan sebesar 20 % Baik

### **Pembahasan**

Pengetahuan orang tua dalam pendampingan kepada orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang. sebelum dilakukan pelatihan tentang Perawatan Luka pasca sirkumsisi dan pendampingan orang tua, sebanyak 3 orang sangat baik (12%), dengan kategori baik sebanyak 10 orang (40%), dan kategori kurang sebanyak 12 orang (48%). Setelah diberikannya pelatihan sebanyak 20 orang (80%) kategori sangat baik dan 5 orang (20%) kategori Baik. Dalam penjelasan ini bahwa pelatihan pendampingan kepada orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para orang tua dalam mengani permasalahan perawatan Luka pasca sirkumsisi sehingga dapat diterapkan di lingkungannya dan dilakukan oleh setiap orang tua yang memiliki anak laki-laki .

Pelatihan merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang juga dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, dan juga keterampilan baik individu maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya infeksi pada organ kelamin laki-laki.

Kegiatan pelatihan ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan para orang tua Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang meningkat. Tindak lanjut dan rekomendasi kegiatan pelatihan ini adalah monitoring evaluasi secara periodic baik dari institusi pendidikan Akper Kesdam I/BB Medan dengan pihak Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang, sehingga tujuan akhir dari pelatihan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat tercapai.

### **KESIMPULAN**

Dari pelatihan pendampingan kepada orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi di Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang memahami penjelasan yang telah diberikan. Setelah dilakukannya pelatihan seluruh orang tua Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang dapat menjawab dan mempraktekkan perawatan luka pasca sirkumsisi.

### **SARAN**

Diharapkan seluruh masyarakat Dusun II Desa Sei Mencirim Kabupaten Deliserdang mendapatkan informasi tentang pendampingan kepada orang tua dalam perawatan luka pada anak pasca sirkumsisi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Carville, K. *Wound Care Manual*. (6<sup>th</sup>.ed). Western Australia: Silver Chain Foundation, 2012
- [2] Firmansya, A, H setiawan, A Fitriani, & E Roslianti. (2019). *Pendidikan Kesehatan kepada Keluarga "Perawatan Luka Pasca Khitan Metode Konvensional yang Optimal."* 1(1).

- [3] Pranata Lilik. (2020). *Fisiologi 2*. Universitas Katolik Musi Charitas.
- [4] Saswita Yeni. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan sikap terhadap perawatan luka paska sirkumsisi pada anak laki-laki di desa Gunung Hasahatan dan desa Ujunggurap*.